KAJIAN EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD RAFI'I

NIM F1012221002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

KAJIAN EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

OLEH

MUHAMMAD RAFI'I

NIM F1012221002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

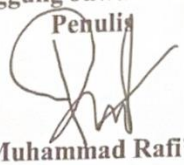
PONTIANAK

2026

KAJIAN EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis
Penulis



Muhammad Rafi'i
NIM F1012221002

Disetujui oleh

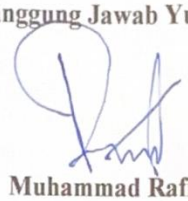
Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
26/2/2026	2-3-2026
Prof. Dr. Ahadi Sulisusiawan, M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	**NIP 197908162002122002**

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

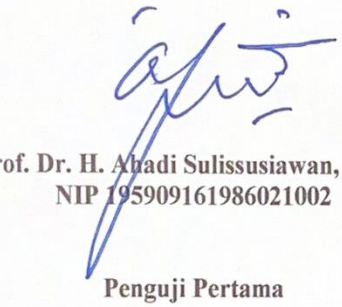
EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

Tanggung Jawab Yuridis



Muhammad Rafi'i
NIM F1012221002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
	
Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	**NIP 197908162002122002**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
	
Dr. Sesilia Seli, M.Pd.	**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.**
NIP 196301271990022001	**NIP 196706191993031002**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

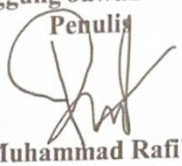


Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

KAJIAN EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis
Penulis



Muhammad Rafi'i
NIM F1012221002

Disetujui oleh

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
26/2 2026	2-3-2026
Prof. Dr. Ahadi Sulisusiawan, M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	**NIP 197908162002122002**

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

Tanggung Jawab Yuridis

Muhammad Rafi'i
NIM F1012221002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	**NIP 197908162002122002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PBS

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

Tanggung Jawab Yuridis

Muhammad Rafi'i
NIM F1012221002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	**NIP 197908162002122002**

Disahkan,

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196601011991021001

Lulus tanggal: 16 Maret 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KAJIAN EKOLOGI SASTRA HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM DALAM CERITA RAKYAT DI TELUK PAKEDAI

ARTIKEL PENELITIAN

Tanggung Jawab Yuridis Material

Peneliti,

Muhammad Rafi'i
NIM F1012221002

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Prof. Dr. Ahadi Sulisusiawan, M.Pd.
NIP. 195909161886021002

Pembimbing Kedua,

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP. 197908162002122002

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan,

Prof. Dr. Ahmad Yani. T, M.Pd.
NIP. 196604011991021001

Ketua Jurusan PBS,

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP. 197908162002122002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rafi'i

NIM : F1012221002

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 19 April 2026

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rafi'i
NIM F1012221002

BIODATA PENULIS

Nama	: Muhammad Rafi'i
NIM	: F1012221002
Tempat, Tanggal Lahir	: Teluk Pakedai, 09 Oktober 2003
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat: Parit Guru Haji Amin, RT/RW 009/003, Dusun Mawar, Desa Teluk Pakedai II, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat	
Nomor Telepon	085651433041
Surel	: f1012221002@student.untan.ac.id
Riwayat Pendidikan	: SD Negeri 04 Teluk Pakedai (2009 – 2016)
	: SMP Negeri Satu 2 Teluk Pakedai (2016 – 2019)
	: MA Nurul Falah Teluk Pakedai (2019 – 2022)
	: FKIP Universitas Tanjungpura (2022 – Sekarang)
Identitas Orang Tua	
a. Ayah	: Tabrani
Agama	: Islam
Pekerjaan	: -
b. Ibu	: Nurisa
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul "Kajian Ekologi Sastra Hubungan Manusia dan Alam dalam Cerita Rakyat di Teluk Pakedai" ini dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai satu di antara syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ahadi Sulisusiawan, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang memberikan begitu banyak saran serta masukan yang sangat membantu peneliti dalam memahami penelitian yang dilakukan selama proses bimbingan berlangsung. Ucapan terima kasih sesungguhnya tidak cukup untuk menunjukkan rasa syukur yang tulus dari peneliti, namun peneliti berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai, memberikan kesehatan, umur yang panjang, dan keberkahan yang melimpah untuk bapak.
2. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus pembimbing kedua yang selalu siap sedia dan selalu memberikan semangat kepada semua peneliti agar tidak pantang menyerah dan mampu menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang baik walau melalui berbagai proses

yang panjang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi, memberikan kesehatan, dan umur yang panjang serta keberkahan yang melimpah.

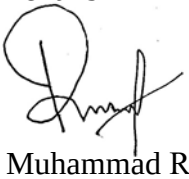
3. Bapak Agus Syahrani, S.Pd.,M.M.S.Ling., selaku dosen pembimbing akademik yang telah menyetujui skripsi ini semoga bapak dilimpahkan kesehatan dan rezeki yang tidak terkira kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Dr. Sisilia Seli, M.Pd., selaku penguji pertama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji secara kritis serta memberikan masukan dalam proses perbaikan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa sekaligus penguji kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji secara kritis dan memberikan masukan berharga dalam proses perbaikan penyusunan skripsi ini
6. Prof. Dr. Ahmad Yani.T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memfasilitasi serta memperjuangkan kemajuan pendidikan.
7. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Indonesia FKIP Untan Pontianak yang telah berjasa memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pengalamannya selama masa perkuliahan.
8. Bapak Mariyadi, M.Pd., yang telah banyak mengajarkan saya cara menulis serta dengan sabar membimbing saya dalam mengelola penerbitan Pustaka Rumah Aloy.

9. Bank Indonesia, selaku lembaga pengelola beasiswa Bank Indonesia yang telah membiayai saya selama berkuliah, serta uang saku tambahan yang telah diberikan selama 2 tahun. Semoga program ini tetap ada untuk membantu dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.
10. Almarhum Ayahanda yang senantiasa menjadi orang terhebat dan mengajarkan bahwa hidup susah itu bukan alasan untuk berhenti bermimpi.
11. Nurisah, ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan sampai saat ini. Beliau tetap menjadi perempuan terbaik dalam sejarah perempuan-perempuan yang pernah saya kenal.
12. Keempat saudara saya Arifin, Iliyansyah. Ria Purnama Sari, dan Gunawan yang menjadi bagian dari perjuangan dan mengusahakan menjadi terbaik.

Peneliti berharap semoga segala kritik, saran, dukungan, bimbingan, ilmu dan doa yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Semoga adanya penelitian ini dapat berbanfaat bagi pembaca dan tetap menjaga lingkungan alam disekitar kita.

Pontianak, 3 Maret 2026

Penulis



Muhammad Rafi'i

F1012221002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Masalah Penelitian **9**
1.3 Tujuan Penelitian **11**
1.4 Ruang Lingkup Penelitian **12**
1.5 Manfaat Penelitian **12**
1.6 Kajian Relevan **14**
1.7 Penjelasan Istilah **19**
1.7.1 Sastra Lisan **19**
1.7.2 Cerita Rakyat **19**
1.7.3 Ekologi Sastra **19**
BAB II KAJIAN PUSTAKA **20**
2.1 Sastra Lisan **20**
2.2 Bentuk Sastra Lisan **25**
2.3 Hakikat Cerita Rakyat **27**
2.4 Jenis Cerita Rakyat **31**
2.4.1 Cerita Mite **32**
2.4.2 Cerita Legenda **32**
2.4.3 Cerita Dongeng **33**
2.5 Ekologi Sastra **34**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 56
3.1 Metode Penelitian **56**
3.2 Bentuk Penelitian **57**
3.3 Pendekatan Penelitian **59**
3.4 Sumber Data dan Data Penelitian **59**
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data **60**
3.6 Teknik Analisis Data **64**
BAB IV ANALISIS DATA 67
4.1 Penyajian Data **67**
4.2 Analisis Sikap Hormat terhadap Alam **68**
4.2.1 Cerita *Asal Muasal Keroak Bangkai* 68
4.2.5 Cerita *Manusia yang Berubah Menjadi Kera* 70
4.2.6 Cerita *Ikan Roan Ajaib* 73
4.3 Analisis Sikap Tanggung Jawab terhadap Alam **74**
4.3.1 Cerita *Asal Mula Nyamuk* 74
4.3.2 Cerita *Manusia yang Berubah Menjadi Kera* 76
4.3.3 Cerita *Ikan Roan Ajaib* 78
4.4 Analisis Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam **79**
4.4.1 Cerita *Manusia yang Berubah Menjadi Kera* 79
4.5 Analisis Prinsip Tidak Merugikan Alam **82**
4.5.1 Cerita *Rembulan 14 Hari* 82
4.5.2 Cerita *Asal Mula Nyamuk* 84
4.5.3 Cerita *Manusia yang Berubah Menjadi Kera* 86
4.6 Analisis Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam **88**
4.6.1 Cerita *Rembulan 14 Hari* 88
4.6.2 Cerita *Asal Usul Nyamuk* 90
4.6.3 Cerita *Kepah dan Beliula* 97
4.6.4 Cerita *Asal Muasal Keroak Bangkai* 98
4.6.5 Cerita *Manusia yang Berubah Menjadi Kera* 99
4.6.6 Cerita *Ikan Roan Ajaib* 107

BAB V PENUTUP 110
5.1 Kesimpulan 110
5.2 Saran 114
DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN 122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Data Penelitian.....122
Lampiran 2 Modul Ajar 124
Lampiran 3 Sampul Buku Rembulan 14 Hari.....160
Lampiran 4 Sampul Buku Asal Mula Nyamuk.....161
Lampiran 5 Sampul Buku Cerita Rakyat Masyarakat Bugis.....163
Lampiran 6 Sampul Buku Keroak Bangkai 164
Lampiran 7 SK Pembimbing dan Review Artikel.....165

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan manusia dan alam dalam cerita rakyat di Teluk Pakedai melalui tinjauan ekologi sastra. Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah enam cerita rakyat dari Teluk Pakedai, yaitu: *Rembulan 14 Hari*, *Asal Mula Nyamuk, Kepah dan Beliula, Asal Muasal Keroak Bangkai, Manusia yang Berubah Menjadi Kera*, dan *Ikan Roan Ajaib* dengan data berupa kutipan teks yang menunjukkan interaksi antara manusia dan alam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter dan baca catat. Penelitian ini menghasilkan 36 data yang meliputi 4 data sikap hormat terhadap alam yang ditunjukkan melalui pengakuan akan keberadaan ekosistem hutan; 4 data tanggung jawab terhadap alam dalam bentuk tindakan menjaga kelestarian pohon dan tanaman; 2 data prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang tercermin dari empati tokoh terhadap makhluk hidup lain; 6 data prinsip tidak merugikan alam melalui pemanfaatan sumber daya secara bijak tanpa merusak; serta 20 data prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam yang ditunjukkan melalui pengambilan hasil alam secukupnya sesuai kebutuhan. Hubungan manusia dan alam ini berfungsi sebagai pedoman moral masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekologis di wilayah Teluk Pakedai.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Ekologi Sastra, Manusia dan Alam

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the relationship between humans and nature in the folklore of Teluk Pakedai through a literary ecology review. This study is qualitative in nature and uses a descriptive method. This study uses a literary ecology approach. The data sources for this study are six folk tales from Teluk Pakedai, namely: *Rembulan 14 Hari, Asal Mula Nyamuk, Kepah dan Beliula, Asal Muasal Keroak Bangkai, Manusia yang Berubah Menjadi Kera,* and *Ikan Roan Ajaib* with data in the form of text excerpts that show the interaction between humans and nature. The data collection techniques used were documentary study and reading notes. This research produced 36 data which included 4 data on respectful attitudes towards nature shown through recognition of the existence of forest ecosystems; 4 data on responsibility towards nature in the form of actions to preserve trees and plants; 2 data on the principle of compassion and concern for nature reflected in the characters' empathy towards other living creatures; 6 data on the principle of not harming nature through the wise use of resources without damaging them; and 20 data on the principle of living simply and in harmony with nature shown through taking natural products sufficiently according to needs. This local wisdom serves as a moral guideline for the community in maintaining ecological balance in the Teluk Pakedai area.

Keywords: Folklore, Literary Ecology, Humans and Nature

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan penjelasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Ekologi sastra merupakan satu pendekatan interdisipliner yang mengkaji hubungan antara sastra dan lingkungan hidup, dengan fokus pada bagaimana teks sastra merepresentasikan alam serta interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini melihat bahwa sastra tidak hanya sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai perantara yang mampu menyuarakan keprihatinan ekologis dan membentuk kesadaran lingkungan. Melalui narasi, simbol, dan penggambaran alam dalam karya sastra, pembaca diajak untuk memahami dampak perilaku manusia terhadap alam, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, ekologi sastra menjadi alat kritis yang dapat digunakan untuk menentukan nilai-nilai ekologis dalam karya sastra dan mendorong pemikiran yang lebih etis terhadap lingkungan.

Sejalan dengan fokus tersebut, satu di antara aspek penting yang dibahas dalam ekologi sastra adalah penggambaran hubungan antara manusia dan alam. Timbulnya hubungan antara manusia dan alam terjadi karena adanya ketergantungan dan interaksi yang berkesinambungan di antara keduanya. Manusia bergantung pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti udara, air, makanan, dan sumber daya alam lainnya. Sebaliknya, aktivitas manusia juga memengaruhi kondisi alam, baik secara positif

melalui pelestarian dan konservasi, maupun secara negatif melalui eksploitasi dan pencemaran. Interaksi semacam ini menimbulkan hubungan timbal balik antara manusia dan alam yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas lingkungan, yang pada akhirnya memengaruhi kehidupan manusia sendiri. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hubungan ini menjadi kunci untuk keberlanjutan hidup dan kelestarian lingkungan.

Hubungan antara manusia dan alam seharusnya bersifat seimbang, saling menguntungkan, dan berlandaskan pada prinsip keberlanjutan. Manusia, sebagai makhluk yang bergantung pada alam, harus menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sumber daya yang digunakan. Ini berarti manusia tidak hanya mengambil manfaat dari alam, tetapi juga berperan aktif dalam merawatnya. Dengan menjaga alam, manusia turut menciptakan lingkungan yang sehat dan stabil untuk generasi sekarang dan mendatang. Hubungan timbal balik semacam ini mencerminkan sikap saling menghormati antara manusia dan alam sebagai bagian dari satu kesatuan ekosistem.

Manusia adalah makhluk hidup yang memerlukan interaksi dengan sesama. Interaksi yang dilakukan tidak hanya melibatkan hubungan antar manusia, tetapi juga mencakup interaksi dengan alam. Manusia dan alam saling memerlukan satu sama lain. Alam berfungsi sebagai penyedia kebutuhan manusia, sementara manusia pula menikmati apa yang disediakannya. Hubungan antara alam dan manusia sering kali menjadi tema dalam karya sastra. Kadang-kadang, hubungan manusia dengan alam

dapat menjadi pendorong inspirasi bagi penulis untuk mengekspresikan ketidakharmonisan atau keharmonisan antara manusia dan alam.

Satu diantara bentuk karya sastra yang kaya akan nilai-nilai ekologis adalah cerita rakyat. Hubungan antara manusia dan alam yang tercermin dalam cerita rakyat menggambarkan adanya keterikatan dan pengaruh timbal balik antara keduanya. Cerita rakyat sering kali memuat nilai-nilai tentang bagaimana manusia seharusnya memperlakukan alam dengan bijak, penuh rasa hormat, dan tanggung jawab. Alam tidak hanya menjadi sumber kehidupan, tetapi juga memiliki kekuatan untuk merespons perlakuan manusia, baik dalam bentuk keberkahan maupun bencana. Melalui cerita rakyat, diajarkan bahwa tindakan manusia terhadap alam akan membawa dampak, sehingga hubungan yang harmonis dan seimbang menjadi hal yang penting untuk dijaga. Cerita rakyat menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga hubungan yang seimbang dan saling menghargai antara manusia dan alam.

Cerita rakyat adalah bentuk karya sastra lisan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita ini biasanya mengandung unsur budaya, nilai moral, ajaran hidup, serta kepercayaan masyarakat setempat. Cerita rakyat mencerminkan cara pandang, pengalaman, dan kebijaksanaan suatu komunitas dalam memahami alam, manusia, dan kehidupan. Karena berasal dari tradisi lisan, cerita rakyat sering kali mengalami perubahan atau variasi, namun tetap mempertahankan pesan utama yang menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat tersebut.

Cerita rakyat Teluk Pakedai yang dimuat dalam empat buku dengan judul *Rembulan 14 Hari*, *Asal Mula Nyamuk*, *Cerita Rakyat Masyarakat Bugis Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya,* dan *Keroak Bangkai: Cerita Rakyat Teluk Pakedai*. Berdasarkan keempat buku cerita tersebut terdapat 12 cerita rakyat Teluk Pakedai yang telah dibukukan. Penelitian ini memilih enam cerita rakyat Teluk Pakedai yang berjudul *Rembulan 14 Hari, Asal Mula Nyamuk, Kepah dan Beliula, Asal Muasal Keroak Bangkai, Manusia yang Berubah Menjadi Kera,* dan *Ikan Roan Ajaib*. Sedangkan keenam cerita lainnya yang berjudul *Pantang Makan Kangkung, Penakluk Trisulo, Pantang Tidur di Bawah Jendela, Pantang Kaki Bersusun, Buaya Berjari Lima,* dan *Burung Terkukur* tidak dipilih karena tidak sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Cerita *Rembulan 14 Hari* mengisahkan sepasang suami istri yang hidup harmonis di sebuah kerajaan. Namun, kebahagiaan mereka harus berakhir karena sang istri, seorang putri bernama Rembulan, dihukum dan diasingkan ke bulan akibat melanggar pantangan yang telah ditetapkan. Sejak saat itu, sang suami terus menunggu kedatangan istrinya setiap kali bulan purnama tiba. Sementara itu, Rembulan di bulan terus-menerus menganyam jala dengan harapan dapat menjaring suaminya di bumi agar mereka dapat bersatu kembali. Sayangnya, segala usaha mereka sia-sia karena takdir memisahkan keduanya untuk selamanya.

Cerita *Asal Mula Nyamuk* mengisahkan sebuah keluarga yang hidup harmonis di sebuah kampung. Suatu hari, kampung tersebut digemparkan oleh kematian mendadak

Wak Dollah. Warga menganggap peristiwa itu berkaitan dengan hal-hal mistis karena tidak ditemukan penyebab yang jelas. Belakangan diketahui bahwa kematian Wak Dollah disebabkan oleh seekor nyamuk raksasa sebesar ayam yang mengisap darah manusia hingga habis. Aji, anak Wak Dollah, akhirnya berhasil membunuh nyamuk tersebut dengan membuat api unggun sehingga nyamuknya mati. Sejak saat itu, nyamuk-nyamuk berubah menjadi kecil seperti yang kita kenal sekarang.

Cerita *Kepah dan Beliul*a mengisahkan Tok Kepah Tok Kepah, seorang yang sabar dan rajin bekerja di Kampung Teluk Pakedai, suatu hari berangkat berburu babi hutan untuk dijual kepada pedagang Cina. Dalam perjalanannya, ia beristirahat di bawah pohon jawi-jawi dan tertidur selama satu hari satu malam, sehingga kehilangan banyak waktu. Setelah makan buah hutan untuk mengganjal perut, ia melanjutkan perjalanan pada malam hari dan bertemu makhluk tak berwujud yang mengenalnya, membuatnya marah dan melancarkan jurus silat warisan leluhur. Suatu ketika, Tok Kepah pertama kali mengobati penyakit kelenjar pada seorang keturunan Cina, lalu menurunkan ilmunya kepada Wa' Hasyim dengan mantra dan cara yang sama. Ia berpesan kepada anak cucunya agar tidak duduk atau menginjak bantal maupun guling, karena diyakini menjadi sumber penyakit Beliula', yang konon berasal dari makhluk yang pernah dibunuhnya dan berbentuk seperti bantal atau guling.

Cerita *Asal Muasal Keroak Bangkai* mengisahkan tentang sepasang suami istri yang hidup di suatu kampung. Ketika kelahiran anak pertama, si suami tidak bisa menemani si istri karena tidak pulang-pulang setelah diperintahkan untuk menjemput

dukun beranak. Si istri pun marah dan memasak tembuni anaknya. Beberapa saat kemudian suaminya datang dan langsung memakan tembuni anaknya tersebut. Tidak lama kemudian suaminya berubah menjadi burung Keroak Bangkai.

Cerita *Manusia yang Berubah Menjadi Kera* mengisahkan tentang seorang anak manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu dilewati dengan kemalasan. Segala sesuatu yang diperintahkan ibunya tidak pernah dituruti, ada saja alasannya untuk menghindari perintah tersebut. Suatu ketika ibunya marah karena tidak sanggup lagi melihat tingkah laku anaknya. Si ibu pun memukul kepala anaknya dengan saji nasi lalu menancapkan tungku besi panas di pantat anaknya. Setelah kejadian itu, besi tersebut melekat dan selama tujuh hari tujuh malam anak tersebut merasa kesakitan. Akhirnya anak tersebut berubah menjadi seekor kera.

Selanjutnya cerita tentang *Ikan Roan Ajaib* yang dalam kisahnya dapat menyembuhkan penyakit manusia. Cerita ini bermula ketika seorang ibu menemukan ikan roan yang timbul di tangga tempat mandinya. Ikan tersebut tidak mau pergi walau sudah diusir. Akhirnya ibu tersebut menangkap ikan itu dengan selendang yang ia gunakan. Beberapa hari kemudian ibu tersebut bermimpi jika ikan yang ditangkap tersebut merupakan jelmaan anaknya yang sempat hilang sewaktu masih di dalam kandungan. Ikan tersebut kembali dari kayangan dalam bentuk ikan roan.

Keenam cerita rakyat tersebut, yaitu *Rembulan 14 Hari, Asal Mula Nyamuk, Kepah dan Beliula, Asal Muasal Keroak Bangkai, Manusia yang Berubah Menjadi Kera,* dan *Ikan Roan Ajaib*, secara keseluruhan merepresentasikan kearifan lingkungan

dalam hubungan antara manusia dan alam. Keenam cerita ini mengangkat tema keselarasan dengan alam, sehingga penting untuk diteliti sebagai upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan lingkungan. Manusia tidak dapat dipisahkan dari alam sebagai tempat hidup dan sumber penghidupannya. Selain itu, cerita-cerita tersebut menyajikan perspektif hubungan manusia dan alam yang harmonis dalam konteks ekologi, sehingga dapat menjadi bahan kajian yang relevan dan menarik dalam ranah ekologi sastra. Dengan menggunakan pendekatan Keraf, peneliti dapat menggali lebih jauh bagaimana hubungan harmonis antara manusia dan alam direpresentasikan dalam cerita rakyat tersebut.

Hubungan manusia dan alam bisa dipahami lebih dalam melalui kajian ekologi sastra. Pendekatan ini melihat bagaimana karya sastra menggambarkan dan merespons berbagai persoalan lingkungan. Dalam cerita-cerita yang ditulis, sering kali terlihat bagaimana manusia berinteraksi dengan alam, baik dalam bentuk harmoni maupun konflik. Dari situ, kita bisa menangkap pesan tentang pentingnya menjaga keseimbangan dengan lingkungan. Sastra tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membangun kesadaran pembacanya untuk lebih peduli terhadap alam. Karena itu, kajian ekologi sastra menjadi cara yang menarik dan bermakna untuk melihat kembali hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.

Memilih keenam cerita rakyat Teluk Pakedai sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, cerita rakyat dari Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, merupakan bentuk sastra lisan yang masih sering disampaikan

dan diwariskan oleh masyarakat setempat. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk melestarikan budaya agar cerita-cerita tersebut tidak hilang ditelan waktu. Ketiga, masyarakat Teluk Pakedai menjadikan cerita rakyat sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Selain itu, keenam cerita rakyat tersebut mengangkat tema keselarasan dengan alam, yang menggambarkan terjalinnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengungkap bagaimana hubungan manusia dan alam yang direpresentasikan dalam cerita rakyat *Rembulan 14 Hari, Asal Mula Nyamuk, Kepah dan Beliula, Asal Muasal Keroak Bangkai, Manusia yang Berubah Menjadi Kera,* dan *Ikan Roan Ajaib*.

Maka dari itu, ketertarikan untuk meneliti cerita rakyat dalam penelitian ini tidak terlepas dari manfaat penelitian itu sendiri. Cerita rakyat tidak dapat dipisahkan sebagai karya yang mampu memengaruhi kehidupan di masyarakat, tetapi cerita rakyat selalu membahas tentang kehidupan bermasyarakat yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya. Begitu juga dengan cerita rakyat masyarakat Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yang pada akhirnya percaya bahwa kejadian-kejadian yang terdapat pada cerita merupakan pola dalam melakukan kehidupan. Kejadian-kejadian semacam itu menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji cerita rakyat tersebut.

Cerita rakyat ini dapat bermanfaat untuk bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA semester ganjil disusun dengan mengacu pada Pembelajaran Mendalam. Dalam penyusunannya, bahan ajar ini diarahkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) serta mengikuti Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP) yang telah ditetapkan. Capaian Pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar peserta didik mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, dan pesan secara tertulis dengan logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi. Selain itu, peserta didik mampu menuliskan nilai-nilai ekologis dalam cerita rakyat yang disajikan dalam bertuk poster. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik mampu untuk menganalisis isi serta nilai-nilai ekstrinsik teks sastra secara mendalam guna mengonstruksi keterkaitan yang kuat antara narasi teks dengan konteks sosial-budaya dan kondisi nyata lingkungan hidup, sehingga proses pemaknaan karya sastra tersebut secara otomatis mampu menumbuhkan kesadaran etika, tanggung jawab ekologis, dan pola pikir peduli lingkungan yang kritis sebagai fondasi karakter peserta didik dalam berinteraksi dengan alam semestai.

Hubungan dengan pembelajaran di sekolah adalah pentingnya pemahaman guru bahwa pembelajaran sastra dapat diarahkan pada tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif (pengetahuan), yaitu kemampuan siswa untuk berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Kedua, aspek afektif (sikap), yang meliputi sikap, minat, emosi, nilai-nilai kehidupan, serta cara siswa dalam bekerja. Ketiga, aspek psikomotorik (keterampilan), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik atau jasmani peserta didik.

1.2 Masalah Penelitian

Setiap makhluk hidup di dunia ini memerlukan interaksi dengan sesama makhluk lainnya. Interaksi yang dilakukan tidak hanya melibatkan hubungan antar manusia,

tetapi juga mencakup interaksi dengan keadaan lingkungan. Penggambaran hubungan antara manusia dan alam seharusnya bersifat seimbang dan saling menguntungkan. Dengan demikian, manusia sebagai makhluk yang bergantung pada alam harus menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sumber daya yang digunakan di dunia ini. Mencermati hubungan manusia dan alam adalah bentuk pemahaman atas penafsiran karya sastra dari sisi lain yaitu dengan menggunakan teori ekologi sastra menurut Keraf, (2010). Hubungan manusia dan alam bisa dipahami lebih dalam melalui kajian ekologi sastra, karena karya sastra menggambarkan dan merespons berbagai persoalan mengenai lingkungan.

Oleh karena itu, cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti nilai moral, budaya, relegius, dan sosial hal ini berfungsi sebagai pedoman berprilaku yang diwariskan turun-temurun. Dalam hal ini, tokoh dalam cerita rakyat digambarkan bersikap harmonis antara manusia dan alam dalam pemanfaatan hasil hutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut fokus masalah dalam penelitian ini mengenai hubungan manusia dan alam dalam cerita rakyat di Teluk Pakedai. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana sikap hormat terhadap alam sebagai cerminan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai?

1.2.2 Bagaimana sikap tanggung jawab sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai?

1.2.3 Bagaimana prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai?

1.2.4 Bagaimana prinsip tidak merugikan alam sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai?

1.2.5 Bagaimana prinsip-prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manusia dan alam yang tergambar dalam cerita rakyat Teluk Pakedai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Menganalisis sikap hormat terhadap alam sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai.

1.3.2 Menganalisis sikap tanggung jawab sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai

1.3.3 Menganalisis prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai.

1.3.4 Menganalisis prinsip tidak merugikan alam sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai.

1.3.5 Menganalisis prinsip-prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam sebagai cerminan hubungan manusia dan alam di cerita rakyat Teluk Pakedai.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan penelitian dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data sehingga arah penelitian ini menjadi terarah dan lebih jelas. Maka dari itu peneliti menyertakan batasan masalah. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pembatasan analisis mengenai hubungan manusia dan alam dalam cerita rakyat di Teluk Pakedai sebagai berikut.

1.4.1 Penelitian ini memfokuskan pada hubungan manusia dan alam dalam cerita rakyat di Teluk Pakedai menggunakan kajian ekologi sastra.

1.4.2 Objek penelitian ini adalah cerita rakyat masyarakat di Desa Teluk Pakedai II, Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

1.4.3 Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan manusia dan alam yang tergambar dalam cerita rakyat *Rembulan 14 Hari, Asal-Mula Nyamuk, Kepah dan Beliula, Asal Muasal Keroak Bangkai, Manusia yang Berubah Menjadi Kera,* dan *Ikan Roan Ajaib.* Hubungan tersebut meliputi sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, dan prinsip-prinsip hidup sederhana dan selaras dengan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teori, penelitian ini dapat menjadi acuan

dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kajian sejenis, khususnya dalam pengembangan ilmu sastra yang berkaitan dengan kajian ekologi sastra mengenai hubungan manusia dan alam. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam upaya mempertahankan dan melestarikan cerita rakyat masyarakat Teluk Pakedai, khususnya di lingkungan sekitar. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kesusastraan, terutama cerita rakyat, sehingga pemahaman terhadap kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dapat semakin menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan di bidang sastra serta menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti, dan pemerhati sastra dalam mengembangkan studi cerita rakyat, khususnya dalam menjaga cerita rakyat masyarakat Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, agar tidak punah dan tetap lestari.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta memperkenalkan bentuk hubungan harmonis antara manusia dan alam yang tergambar dalam cerita rakyat masyarakat Teluk Pakedai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran sebagai bahan acuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya di tingkat SMA kelas X fase E pada meteri cerita rakyat, serta sebagai rujukan dalam penyusunan modul ajar (yang terlampir) dan materi pembelajaran agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Teluk Pakedai. Penelitian ini memberikan contoh konkret kepada peserta didik mengenai cerita rakyat dan hubungan harmonis manusia

dengan alam yang dapat dibandingkan dengan cerita rakyat lain dalam buku Bahasa Indonesia sebagai referensi pembelajaran sastra. Selanjutnya penelitian ini berperan upaya untuk masyarakat sebagai bentuk upaya pelestarian cerita rakyat agar cerita rakyat Teluk Pakedai tidak hilang ditelan zaman dan tetap terjaga keberadaannya, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah referensi penelitian pada bidang akademik, khususnya yang berkaitan dengan kajian ekologi sastra dalam cerita rakyat masyarakat Teluk Pakedai.

1.6 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan penjelasan atau gambaran mengenai kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian yang sebelumnya atau penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat terlihat jelas perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dan dapat terlihat bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan tindak plagiat. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

1.6.1 Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sihombing (2024) dengan judul "Kajian Ekologi Sastra Lisan dalam Cerita Rakyat Aek Sipangolu di Kabupaten Humbang Hasundutan." Masalah dalam penelitian tersebut adalah mendeskripsikan bentuk ekologi alam dan ekologi budaya yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Adapun data penelitian ini adalah satuan cerita yang mengandung unsur ekologi, dan sumber datanya adalah cerita rakyat Aek Sipangolu. Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan wawancara. Kemudian, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi dan mendeskripsikan wujud ekologi alam dan budaya yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat tersebut terdapat aspek ekologi alam yang meliputi hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam dan hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia. Selain itu, ditemukan pula aspek ekologi budaya yang mencakup hubungan sastra dengan adat istiadat serta kepercayaan atau mitos yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat keunggulan berupa pengungkapan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terintegrasi dengan budaya lokal masyarakat. Namun penelitian ini mempunyai keterbatasan karena hanya fokus pada satu cerita rakyat saja.

Persamaan penelitian Lamtorang Sihombing dengan penelitian ekologi ini sama-sama menggunakan pendekatan sastra dan metode deskriptif kualitatif dalam mengkaji karya sastra lisan. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan fokus analisisnya. Jika penelitian sebelumnya fokus pada cerita rakyat Aek Sipangolu di Kabupaten Humbang Hasundutan, penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada hubungan harmonis manusia dan alam dalam cerita rakyat di Teluk Pakedai.

1.6.2 Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ramadhani dkk., (2023) dengan judul “Hubungan Alam dan Manusia dalam Cerita Rakyat Kisah Si Pego Karya Dwi Haryanto (Kajian Ekologi Sastra).” Masalah dalam penelitian

tersebut adalah mendeskripsikan hubungan alam dan manusia serta prinsip kearifan lingkungan dalam cerita rakyat tersebut. Adapun data penelitian ini adalah satuan cerita yang mengandung unsur hubungan manusia dan alam, dan sumber datanya adalah cerita rakyat Kisah Si Pego karya Dwi Haryanto. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik baca catat. Kemudian data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat tersebut terdapat hubungan yang erat antara manusia dan alam, di mana manusia tidak hanya sebagai pusat kehidupan, tetapi sebagai bagian yang selaras dengan alam. Selain itu, ditemukan peran latar fisik lingkungan seperti sungai, hutan, ladang, dan rumah yang mendukung kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga menemukan prinsip kearifan lokal lingkungan yang meliputi sikap hormat terhadap alam, solidaritas, serta kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat keunggulan berupa menggambarkan hubungan manusia dan alam secara konkret melalui aktivitas kehidupan tokoh. Namun penelitian ini mempunyai keterbatasan karena hanya fokus pada satu cerita rakyat sebagai objek kajian.

Persamaan penelitian Annisa Maulida Ramadhani, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan ekologi sastra dan metode deskriptif kualitatif dalam mengkaji karya sastra. Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan objek material penelitian. Jika penelitian sebelumnya menitikberatkan pada hubungan

manusia dan alam serta kearifan lingkungan dalam cerita rakyat Kisah Si Pego, penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada hubungan harmonis manusia dan alam dalam cerita rakyat di Teluk Pakedai.

1.6.3 Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Anggara (2025) dengan judul "Analisis Etika Lingkungan dalam Cerita Rakyat Kepulauan Bangka Belitung: Perspektif Ekologi Sastra." Masalah dalam penelitian tersebut adalah mengkaji nilai-nilai ekologis atau etika lingkungan yang terdapat dalam cerita rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Adapun data penelitian ini adalah satuan cerita yang mengandung unsur ekologi, dan sumber datanya adalah lima teks cerita rakyat dari Kepulauan Bangka Belitung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekokritik, serta teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk identifikasi ekologi representasi alam dan nilai-nilai dalam cerita rakyat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat tersebut terdapat aspek etika lingkungan yang meliputi penghormatan terhadap alam, tanggung jawab terhadap lingkungan, solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap makhluk hidup, prinsip tidak merugikan alam (no damage), serta hidup sederhana dan selaras dengan alam. Selain itu, ditemukan bahwa alam tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga sebagai entitas yang mempengaruhi alur cerita dan moral pesan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat keunggulan berupa analisis yang komprehensif terhadap nilai-nilai etika lingkungan dalam beberapa cerita rakyat

sekaligus. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah objek kajian masih terbatas dan hanya menggunakan pendekatan ekokritik deskriptif.

Persamaan penelitian Uky Eji Anggara dengan penelitian ekologi ini sama-sama menggunakan pendekatan sastra dan metode deskriptif kualitatif dalam mengkaji cerita rakyat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya fokus pada nilai etika lingkungan dalam cerita rakyat Kepulauan Bangka Belitung, penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada hubungan harmonis manusia dan alam dalam cerita rakyat di Teluk Pakedai.

Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Gunawan dkk., (2017) misalnya, lebih menekankan pada struktur dan fungsi cerita Rakyat Masyarakat Bugis Di Teluk Pakedai. Sementara itu, penelitian lanjutan oleh Gunawan, (2020) juga mengkaji cerita rakyat di wilayah yang sama, namun dengan penekanan pada fungsi cerita menurut teori William R. Bascom. Di sisi lain, Ibrahim, (2012) memusatkan kajiannya pada nilai-nilai dan fungsi Cerita Rakyat Bugis Teluk Pakedai. Sedangkan penelitian Rafi'i dkk., (2025) mengenai analisis wacana kritis Teun van Dijk dalam Cerita Rakyat Teluk Pakedai.

Berbeda dari keempat penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan manusia dan alam dalam cerita rakyat Teluk Pakedai. Pendekatan yang digunakan adalah perspektif ekologi sastra, yang memungkinkan analisis mendalam mengenai narasi tradisional mencerminkan interaksi harmonis antara masyarakat

dengan lingkungan alamnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga membuka wawasan baru dalam memahami cerita rakyat sebagai cerminan hubungan ekologis.

1.7 Penjelasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam rumusan judul ini akan diuraikan dan dijelaskan. Penjelasan istilah yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca tulisan ini adapun istilah yang akan dijelaskan sebagaiberikut.

1.7.1 Sastra Lisan

Sastra lisan adalah karya sastra (cerita, puisi, nyanyian, mantra, dan lain-lain) yang disebarkan dari mulut ke mulut, turun-temurun, dan awalnya tidak berbentuk tulisan. Bagian dari tradisi lisan dan folklor ini, sering disebut *oral literature* atau *orature*, berfungsi sebagai sarana edukasi, ritual, hiburan, dan penyampai nilai budaya atau norma sosial.

1.7.2 Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah prosa lama berupa kisah tradisional yang diwariskan turun-temurun secara lisan, berpusat pada budaya, kepercayaan, dan pesan moral masyarakat tertentu.

1.7.3 Ekologi Sastra

Ekologi merupakan ilmu yang mengaji hubungan organisme dengan lingkungan, sedangkan ekologi sastra merupakan ilmu yang mendalami masalah hubungan sastra dengan lingkungan.